

MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA *

Das Salirawati, M.Si **

PENDAHULUAN

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, manusia memerlukan penghasilan. Setiap keluarga tentunya memiliki sumber penghasilan yang berasal dari berbagai bidang pekerjaan yang ditekuninya. Seberapa besar penghasilan dalam suatu keluarga, sebaiknya dapat dikelola secermat dan sebaik mungkin agar pengeluaran sesuai dengan pendapatan yang diterima, sehingga seluruh kebutuhan penting dalam keluarga dapat terpenuhi sesuai kemampuan masing-masing.

Kebutuhan hidup manusia dibagi dua, yaitu : (1) kebutuhan jasmani, seperti pangan, sandang, papan, dan sebagainya, dan (2) kebutuhan rohani, seperti pendidikan, agama, kasih sayang, hiburan, dan sebagainya. Setiap manusia tentunya menginginkan kebutuhan jasmani dan rohani dapat terpenuhi secara seimbang, karena keseimbangan pemenuhan kedua kebutuhan tersebut berkaitan dengan kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga sangat memerlukan keterampilan untuk mengatur dan memanajemennya dengan cermat dan baik.

Besar kecilnya penghasilan keluarga bukan satu-satunya penentu cukup tidaknya pemenuhan kebutuhan. Penghasilan yang kecilpun bila dikelola (dimanajemen) dengan cermat dan baik akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dianggap penting oleh keluarga tersebut. Sebaliknya penghasilan yang besar belum tentu dapat memenuhi semua kebutuhan jika salah atau kurang cermat dalam mengelolanya.

Seperti kita ketahui, saat ini kebutuhan manusia semakin bertambah dan beraneka ragam, karena kemajuan jaman memunculkan berbagai pilihan barang kebutuhan hidup yang luar biasa banyaknya. Namun demikian kita harus tetap bersikap bijaksana dalam memilih kebutuhan mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu dan kebutuhan mana yang dapat ditunda pemenuhannya.

^{*)} Makalah ini disampaikan dalam rangka KKN di Lokasi KKN RW 07 dan 08, Kecamatan Tegalrejo, pada tanggal 22 Agustus 2004.

^{**)} Staf Pengajar pada Jurusan Pendidikan Kimia FMIPA UNY

Dalam media massa atau media elektronik sering kita lihat, banyak terjadi pertengkaran dan ketidakharmonisan keluarga yang bersumber dari gagalnya keluarga tersebut memajemen keuangan keluarga. Bagaimana sebenarnya cara memajemen / mengelola keuangan keluarga yang baik agar dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga ? Pada kesempatan kali ini, marilah kita bersama-sama belajar bagaimana memajemen keuangan keluarga dengan cermat dan baik.

KONDISI UMUM

Sejak tahun 1997 yang lalu perekonomian negara kita sedang terpuruk dalam krisis ekonomi yang berkepanjangan sampai sekarang. Bersamaan dengan hal itu, maka dampak yang sangat terlihat di masyarakat adalah semakin beratnya beban keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari bagi seluruh anggota keluarganya. Akibatnya, ibu rumah tangga yang semula berdiam di rumah terpaksa harus ikut berusaha dan bekerja dalam rangka membantu perekonomian keluarga. Meskipun demikian, bukan berarti seluruh kebutuhan keluarganya tercukupi, karena semakin hari nampaknya barang kebutuhan hidup semakin tidak terjangkau harganya.

Keadaan yang demikian sangat memungkinkan suatu keluarga terjebak dalam suatu bentuk penawaran pemenuhan kebutuhan yang kelihatannya bersifat membantu tetapi sebenarnya menjerat mereka dalam permasalahan yang lebih rumit. Sebagai contoh : adanya bank plecit yang menawarkan berbagai kemudahan peminjaman uang, kredit keliling yang menawarkan berbagai barang yang sebenarnya bukan kebutuhan pokok bagi kita.

Kondisi seperti itu bila dibiarkan maka akan berakibat masyarakat kita terlilit dalam hutang yang berkepanjangan. Hal ini akan semakin parah bila kita terlalu lama tersadar bahwa tindakan yang kita lakukan salah, dimana kita sudah telanjur tenggelam dalam hutang. Sebaliknya bila kita tersadar lebih dini, bukan hal yang sulit untuk memperbaiki manajemen keuangan keluarga kita.

PENTINGNYA MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA

Manajemen keuangan keluarga adalah cara mengatur keuangan keluarga dengan teratur dan cermat melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan / penilaian. Keterampilan manajemen ini sangat penting dimiliki oleh

setiap keluarga, karena cukup tidaknya penghasilan keluarga tergantung pada bagaimana cara mengatur ekonomi keluarga. Tanpa pengetahuan tentang manajemen keuangan, khususnya perencanaan keuangan, maka ekonomi keluarga dapat “kocar-kacir”, sehingga kehidupan keluarga menjadi tidak tenteram dan kesejahteraan keluarga tidak tercapai. Bahkan akibat lebih jauh dapat menyebabkan keretakan keluarga.

Ekonomi yang teratur merupakan salah satu syarat dalam mencapai ketenteraman jiwa seluruh anggota keluarga. Oleh karena itu perlu diupayakan, terutama bagi ibu rumahtangga sebagai pemegang keuangan keluarga untuk selalu bersikap bijaksana dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Manajemen keuangan sangat penting dilakukan, karena :

1. uang sebagai pemenuhan kebutuhan sifatnya terbatas.
2. daya ingat manusia sangat terbatas (Middlecamp dan Elizabeth Kean, 1985), akibatnya kita tidak mengingat untuk apa saja uang dikeluarkan.
3. kebutuhan hidup sangat beraneka ragam, sehingga perlu skala prioritas.
4. bahan diskusi dan sarana komunikasi antar anggota keluarga.
5. mencegah pemborosan.

Mengelola keuangan bukan merupakan soal yang mudah dan dapat dikerjakan begitu saja oleh semua orang. Seperti diketahui bahwa kebutuhan manusia sangatlah banyak, seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, rekreasi, transportasi, dan sebagainya, sedangkan alat pemuas kebutuhan yang berupa uang jumlahnya terbatas. Hal inilah yang menyebabkan manusia cenderung berkata kurang daripada lebih, karena kurang tahunya mereka bagaimana memajemen keuangannya.

Melalui manajemen keuangan, kita akan belajar cara mengambil keputusan berdasarkan skala prioritas sesuai kondisi masing-masing keluarga. Kita dapat memprioritaskan kebutuhan yang sangat penting, penting, dan kurang penting, sehingga harapannya ada uang yang tersisa untuk kebutuhan di masa depan dengan cara menabung.

Pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan penting dimiliki karena setiap keluarga memiliki kemampuan yang berbeda dalam memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan material (jasmani) maupun non material (rohani). Kemampuan tersebut sangat tergantung pada sumber pendapatan serta kesungguhan keluarga dalam mencapainya.

Melalui pengelolaan yang baik, maka uang yang terbataspun dapat dikendalikan penggunaannya, sehingga akan membawa kesejahteraan bagi keluarga. Bagi keluarga dengan pendapatan pas-pasan, manajemen keuangan sangat penting dimiliki, karena dengan uang yang dimiliki, sangat sedikit jenis kebutuhan yang dapat dipenuhi. Demikian pula bagi keluarga yang berkecukupan, manajemen keuangan juga sangat penting dimiliki, karena keinginan itu sifatnya tidak terbatas dan sangat memungkinkan untuk terjadinya pengeluaran yang tidak terkontrol.

MANAJEMEN KEUANGAN KELUARGA

Menurut Manullang (1981) manajemen keuangan keluarga dibagi dalam tiga langkah, yaitu :

1. Perencanaan Pengeluaran Keuangan Keluarga

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam memajemen keuangan keluarga adalah dengan mendata seluruh masukan pendapatan yang diperoleh keluarga. Hal ini diperlukan agar kita dapat mengetahui berapa sebenarnya pendapatan keluarga kita per bulannya.

Setelah dicatat total pendapatan tersebut, langkah berikutnya adalah membuat daftar pengeluaran rutin yang harus dikeluarkan setiap bulan, seperti belanja bulanan (gula pasir, sabun, odol, teh, minyak, beras, dll), bayar listrik, air, telepon, pembantu (kalau ada), SPP anak, gas kompor, dan lain-lain. Selanjutnya semua pengeluaran rutin tersebut dijumlahkan.

Langkah selanjutnya, yaitu membuat daftar pengeluaran tidak rutin dengan skala prioritas (urutan pemenuhannya). Jumlahkan seluruh pengeluaran yang ada dalam daftar, kemudian cocokkan dengan total pendapatan yang kita miliki (sudah dikurangi dengan kebutuhan rutin). Jika ternyata pengeluaran yang kita rencanakan melebihi pendapatan yang ada, maka harus diseleksi lagi kira-kira pengeluaran mana yang dapat ditunda pemenuhannya.

Setelah ketiga langkah tersebut beres, maka selanjutnya dilakukan evaluasi sebelum rencana tersebut dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk mengecek :

- a. ada tidaknya kesalahan penjumlahan pendapatan dan pengeluaran.
- b. ada tidaknya kebutuhan rutin yang terlewat.

- c. ada tidaknya kebutuhan yang sebenarnya tidak penting, jika ada, kita dapat mengganti dengan kebutuhan lain yang lebih penting.
- d. bagian kebutuhan mana yang dapat dihemat / ditekan pengeluarannya, sehingga sisanya dapat digunakan sebagai uang jaga-jaga untuk kebutuhan tak terduga, seperti : sakit (anak, nenek, saudara, dll), bepergian karena ada yang meninggal, tamu yang datang mendadak, dll.
- e. pemasukan pendapatan tambahan yang mungkin diperoleh.

Setelah evaluasi dilakukan, maka kita tulis kembali perencanaan itu secara rapi dan ditempelkan di tempat tertentu.

Bagaimana cara memprioritaskan kebutuhan ? Berikut ini disajikan langkah-langkahnya :

- a. Tulislah semua kebutuhan yang harus dipenuhi yang bukan kebutuhan rutin atau sesuatu yang diinginkan.

Sebagai contoh :

No.	Kebutuhan / Keinginan	Jumlah	Keputusan	
			Ya	Tidak
1.	Mengunjungi kerabat ke luar kota	Rp. 100.000,-		
2.	Membeli baju untuk pesta	Rp. 50.000,-		
3.	Les komputer untuk anak	Rp. 250.000,-		
4.	Membeli handuk baru	Rp. 40.000,-		
5.	Membeli jas hujan	Rp. 25.000,-		
6.	Mengecat rumah	Rp. 200.000,-		
7.	Mengganti pintu	Rp. 1.000.000,-		
8.	Membeli gorden	Rp. 400.000,-		
9.	Mengantar anak renang	Rp. 30.000,-		
10.	Merayakan ulang tahun anak	Rp. 500.000,-		
11.	Service kendaraan	Rp. 60.000,-		
12.	Membeli kursi tamu	Rp. 1.300.000,-		

- b. Coret kebutuhan yang tidak memerlukan uang, yaitu kebutuhan yang dapat dikerjakan sendiri atau bahannya telah kita memiliki, seperti les komputer untuk anak, bila kita dapat mengajarkan sendiri dan memiliki komputer sendiri, maka dapat saja kebutuhan tersebut dicoret. Demikian pula dengan membeli pintu, maka kalau yang lama ternyata masih dapat diperindah dengan bahan yang sudah tersedia dan tenaga kita sendiri, maka kemungkinan anggaran yang ditulis dapat dikecilkan.

- c. Tandailah kebutuhan yang memerlukan uang dalam jumlah besar, lalu perkirakan cukup tidaknya uang kita untuk memenuhinya.
- d. Berilah tanda (V) pada kolom “ya” atau “tidak” bagi kebutuhan-kebutuhan tersebut dengan mengingat dapat tidaknya kebutuhan tersebut terpenuhi, lalu beri nomor skala prioritas terhadap kebutuhan yang kita jawab “ya”.

2. Pelaksanaan Manajemen Keuangan Keluarga

Dalam melaksanakan rencana pengeluaran yang telah kita susun, maka kita dapat melakukan berbagai model / sistem, diantaranya :

a. Sistem Amplop

Mengapa disebut sistem amplop ? Ya karena memang sistem ini menggunakan amplop sebagai tempat untuk menyimpan sementara uang kita sesuai dengan kebutuhan yang telah direncanakan. Jadi, uang dibagi-bagi berdasarkan amplop-amplop yang telah ditentukan dan ditulis di bagian luarnya. Hal ini berarti jumlah amplop sesuai dengan jumlah kebutuhan yang telah direncanakan dan disetujui sebelumnya.

b. Sistem Buku Kas

Sistem buku kas yang dimaksud tentu saja tidak seperti yang diajarkan dalam pelajaran akuntansi, tetapi disederhanakan seperti berikut ini :

Uraian	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
Gaji bulan Agustus	Rp. 1.000.000,-		
Tambahan uang lembur	Rp. 250.000,-		
Keuntungan dagang baju	Rp. 200.000,-		
Bayar listrik		Rp. 70.000,-	
Bayar telepon		Rp. 120.000,-	
Bayar PAM		Rp. 30.000,-	
SPP 2 anak		Rp. 50.000,-	
			Rp. 1.180.000,-

c. Sistem Kas Keluarga

Merupakan sistem pembukuan keuangan keluarga yang menekankan pada pembagian pengeluaran menjadi kelompok-kelompok : pengeluaran tetap, harian, dan tak terduga. Semua dicatat secara rinci dalam buku dan setiap jenis pengeluaran dijumlah lalu ditotal dengan pengeluaran jenis lain. Sebagai Contoh:

Pengeluaran Tetap	
• Menabung	Rp. 100.000,-
• Listrik	Rp. 70.000,-
• PAM	Rp. 30.000,-
• Telepon	Rp. 120.000,-
• Rumah	Rp. 50.000,-
• Beras dan bumbu	Rp. 100.000,-
<hr/>	
Jumlah pengeluaran tetap	Rp. 470.000,- +
Pengeluaran Harian	
• Belanja harian	Rp. 300.000,-
• Transport	Rp. 60.000,- +
<hr/>	
Jumlah pengeluaran harian	Rp. 360.000,-
Pengeluaran Tak Terduga	
• Pengobatan	Rp. 80.000,-
• Uang jajan anak	Rp. 15.000,-
• Beli buku	Rp. 25.000,- +
<hr/>	
Jumlah pengeluaran tak terduga	Rp. 120.000,-
Jumlah keseluruhan pengeluaran	Rp. 950.000,-

d. Sistem Kas Harian

Merupakan sistem pembukuan keuangan yang menekankan pada catatan pengeluaran setiap hari. Sistem ini biasa berhasil bila dianut oleh orang yang rajin mencatat apapun yang dikeluarkan setiap hari tanpa malas untuk menulis, meskipun pengeluaran dalam jumlah kecil. Bagi ibu rumahtangga yang menggunakan sistem ini harus secara sabar dan telaten menulis, sebab ketinggalan satu hari saja akan mengacaukan pembukuan berikutnya, sebab daya ingat orang memang terbatas.

3. Penilaian / Pengawasan Keuangan Keluarga

Pada dasarnya penilaian memiliki pengaruh yang baik untuk melihat apa saja yang telah dicapai terhadap pelaksanaan manajemen keuangan yang telah disusun sebagai dasar untuk perbaikan rencana anggaran pada bulan berikutnya. Berdasarkan penilaian ini juga akan diperoleh informasi tentang kelebihan dan kekurangan rencana anggaran kita sehingga dapat diperbaiki atau disempurnakan untuk selanjutnya.

Kriteria yang digunakan untuk menilai pengelolaan / manajemen keuangan dapat berpedoman pada 5 hal, yaitu : tepat guna, tepat waktu, tepat tempat, tepat harga, dan tepat kualitas (Pearce dan Robinson, 1997). Dengan kata lain, sebelum kita mengeluarkan uang tentunya harus ada dalam benak kita pertanyaan : untuk apa uang kita keluarkan ? mengapa uang itu dikeluarkan ? dimana uang itu dikeluarkan ? kapan uang itu harus dikeluarkan ? siapa yang membutuhkan ? dan bagaimana cara mengeluarkan uang (kontan atau kredit) ?

Penilaian akan berhasil bila dilakukan secara kontinu, menyeluruh, objektif, sistematis, dan ada kerjasama diantara semua anggota keluarga. Penilaian dapat dilakukan secara sebagian atau secara keseluruhan. Penilaian keseluruhan mencakup program secara umum, misalnya apakah keseluruhan rencana dapat terlaksana ? bagaimana keuangan secara keseluruhan (minus atau ada sisa) ? Sedangkan penilaian sebagian merupakan penilaian tiap-tiap bagian pengeluaran yang direncanakan, seperti bagian mana yang akhirnya tidak dapat dicukupi ? apa penyebabnya ? apakah harus dianggarkan untuk dipenuhi bulan berikutnya ? dan sebagainya.

PENUTUP

Manajemen keuangan keluarga merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang ibu sebagai pemegang keuangan keluarga. Melalui manajemen yang baik dan cermat maka pendapatan yang diperoleh keluarga diharapkan dapat digunakan tepat guna, tepat waktu, tepat tempat, tepat harga, dan tepat kualitas. Harapannya melalui penyuluhan ini, kita dapat mengambil hikmah bahwa berapapun rejeki yang diberikan Tuhan kalau kita syukuri dan gunakan secara benar dan tepat, ternyata akan membawa nikmat dalam menjalani kehidupan, minimal nikmat berupa kebahagiaan, kesejahteraan, dan kerukunan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Manullang.** (1981). *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Yogyakarta : Liberty.
- Middlecamp, C. and Elizabeth Kean.** (1985). *Panduan Belajar Kimia Dasar*. Jakarta : Gramedia.
- Pearce dan Robinson.** (1997). *Manajemen Strategik*. (terjemahan Agus Maulana). Jakarta : Binarupa Aksara.

KIAT-KIAT MENJADI WIRAUSAHA YANG BERHASIL

Majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, berkembangnya arus informasi dan komunikasi akhir-akhir ini merupakan peluang bagi yang berkecimpung di bidang kimia, untuk memanfaatkan pengetahuan guna menciptakan sesuatu yang baru, yang berguna bagi masyarakat, dan mendatangkan keuntungan secara materiil. Namun demikian, tidaklah mudah untuk melakukan hal ini. Diperlukan kiat-kiat untuk mewujudkan gagasan-gagasan tersebut. Sebelum dijelaskan peluang-peluang di bidang kimia yang dapat diraih, dan diangkat ke dalam suatu bisnis, idealnya, bagi calon wirausaha hendaknya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang wirausaha. Faktor-faktor tersebut adalah:

- A. Seorang wirausaha mempunyai ciri-ciri yang berupa:
 - 1. Percaya diri
 - 2. Kreatifitas
 - 3. Sifat kepemimpinan
 - 4. Menyukai tantangan dan berani mengambil resiko
 - 5. Mampu membuat keputusan
 - 6. Mampu merencanakan bisnis
 - 7. Jujur, berusaha menepati janji, dan senantiasa memegang teguh komitmen
- B. Melaksanakan manajemen keuangan
- C. Mengatur penggunaan sumber daya

A.1. Percaya diri

Seorang wirausaha/calon wirausaha hendaknya berprinsip bahwa setiap individu, sedikit atau banyak, pasti mempunyai kelebihan dari individu lain, diatas kekurangannya. Oleh sebab itu, gunakan kelebihan-kelebihan tersebut untuk hal-hal yang positif, sehingga meningkatkan optimisme bahwa hal-hal yang diharapkan/dilakukan akan menghasilkan sesuatu yang positif pula.

A.2. Kreativitas

Kreativitas sangat mempengaruhi seseorang untuk meraih suatu peluang usaha. Dengan banyak melakukan komunikasi baik langsung maupun tak

langsung dengan orang lain dan dengan mencermati situasi yang ada, memungkinkan munculnya daya kreatifitas seseorang. Disamping itu, kreatifitas seseorang dipengaruhi oleh kepekaan seseorang terhadap hal-hal yang terjadi di sekitarnya, jadi ada semacam “ketajaman perasaan” dan ini dapat dipelajari/dilatih.

A.3. Sifat kepemimpinan

Wirausaha yang berhasil adalah merupakan pemimpin yang berhasil. Sifat-sifat kepemimpinan harus dikembangkan sendiri, karena sifat-sifat ini berbeda-beda pada setiap orang. Carilah kesibukan (pergaulan) yang memberikan peluang untuk mempraktekkan kepemimpinan, misalnya dengan masuk menjadi anggota suatu organisasi/perkumpulan /grup tertentu. Kualitas kepemimpinan seseorang dipengaruhi oleh kepribadiannya. Suatu pedoman bagi kepemimpinan yang baik adalah:”perlakukanlah orang-orang lain sebagaimana anda ingin diperlakukan “. Berusaha memandang suatu keadaan dari sudut pandang orang lain, akan mengembangkan sebuah sikap : “tepo sliro”. Dengan kepemimpinan yang baik, maka akan menghasilkan berbagai keuntungan di bidang “usaha” yang dirintis. Suatu aspek yang penting dari seorang pemimpin adalah kemampuan untuk mencapai hasil melalui kerjasama dengan orang lain. Menjadi motifator bagi orang lain (staf) merupakan salah satu tugas seorang pemimpin.

A.4. Menyukai tantangan dan berani mengambil risiko

Bagi seorang wirausaha, senantiasa senang pada hal-hal yang bersifat tantangan, dan berani mengambil risiko. Situasi risiko terjadi apabila seorang pemimpin diminta membuat pilihan diantara dua alternatif atau lebih yang hasilnya belum dapat diketahui. Situasi ini mengandung potensi kegagalan dan potensi keberhasilan, semakin besar kemungkinan kegagalannya, maka semakin berisiko.

A.5. Mampu membuat keputusan

Seorang wirausaha yang baik dituntut mempunyai kepercayaan diri yang teguh dan yakin bahwa ia mampu membuat keputusan-keputusan yang tepat. Sekali keputusan tersebut telah diambil, maka usahakan untuk merealisasikannya. Kemampuan membuat keputusan inilah seorang wirausaha dari yang lainnya.

A.6. Mampu merencanakan bisnis

Tujuan dan sasaran perusahaan dapat ditetapkan melalui perencanaan. Pada umumnya, dalam bisnis terdapat dua macam kegiatan perencanaan. Pertama, terdapat kegiatan kewirausahaan, yang mencakup tugas-tugas seperti mengadakan kontak dengan parabankir (sebagai sumber dana), akuntan, pengacara, dan orang-orang lain yang membantu dalam aspek finansial dan hukum dari bisnis yang akan dibangun. Contoh dari aspek kewirausahaan perencanaan bisnis adalah: memperoleh survai-survai pemasaran, melaksanakan riset produk, dan merencanakan anggaran. Kegiatan kedua adalah merupakan aspek-aspek bisnis yang dianggap rutin; ini meliputi menyiapkan laporan keuangan bulanan, memonitor dan merevisi anggaran, serta memasarkan produk. Alokasi waktu kegiatan perusahaan perlu juga dibuat untuk menerapkan semua rencana-rencana bisnis. Salah satu cara untuk meningkatkan penggunaan waktu yang produktif adalah dengan memulai berbagai kegiatan yang serempak (simultan) dengan cara delegasi tugas dengan staf atau teman kerja. Ada suatu semboyan yang mengatakan: laba membuat hidup bisnis menjadi berlangsung, oleh karenanya, setiap persoalan yang mempengaruhi laba harus ditangani terlebih dahulu sebelum persoalan yang lain ditangani.

A.7. Jujur, berusaha menepati janji, dan senantiasa memegang teguh komitmen

B. Melaksanakan manajemen keuangan (perencanaan dan pengendalian keuangan)

Salah satu kunci sukses wirausaha adalah perencanaan dan pengendalian keuangan. Tindakan sebagai langkah lanjut dari perencanaan keuangan antara lain adalah: menetapkan tujuan-tujuan keuangan yang tepat bagi perusahaan, mengevaluasi strategi-strategi keuangan alternatif, menetapkan target-target keuangan jangka panjang dan jangka pendek. Salah satu target bagi seorang wirausaha didalam memimpin perusahaannya adalah mendapatkan keuntungan secara ekonomi, sehingga perlu dilakukan analisis rugi-laba

C. Penggunaan sumber daya

Dalam menjalankan perusahaan, seorang wirausaha tidak dapat bekerja sendiri, dia akan tergantung pada orang dan sumberdaya lain untuk membantu

tercapainya keberhasilan di dalam usaha. Para wirausaha hendaknya mengetahui bagaimana mempergunakan pelbagai sumberdaya dalam lingkungannya, untuk membantu kegiatan-kegiatan perusahaan mereka. Oleh karena itu, merencanakan penggunaan keuangan, memilih karyawan dan rekan kerja haruslah betul-betul diperhatikan, karena ini merupakan kunci dari kesuksesan.

Selain daripada itu, yang perlu dilakukan oleh seorang wirausaha adalah melakukan penilaian peluang pasar. Banyak perusahaan yang menawarkan produk-produk yang baik (berkualitas), namun produk-produk tersebut hanya sedikit saja yang terjual, karena wirausaha tersebut tidak dapat memanfaatkan peluang pasar. Faktor-faktor yang ada kaitannya dengan menilai peluang-peluang pasar meliputi: riset pasar, pengumpulan data dari berbagai sumber meliputi : riset pasar, pengumpulan data dari berbagai sumber mengenai permintaan konsumen, dan memilih lokasi bisnis.

III. Penutup

Demikianlah beberapa kiat menjadi wirausaha yang berhasil. Namun demikian harus diakui bahwa mustahil jika semua kiat-kiat tersebut secara sempurna dimiliki oleh seseorang, namun yang lebih penting adalah kesimultanan/keserempakan pengaplikasian kiat-kiat tersebut di dalam kegiatan suatu perusahaan sesuai dengan skala prioritas.

Sebagai kata penutup, semoga tulisan ini dapat menggelitik saudara untuk melirik kedunia kewirausahaan.

IV. Daftar Pustaka

Meredith, G, G, et all, 1996, "Kewirausahaan (Teori dan Praktek)", Seri Manajemen No. 97, Alihbahasa: Andre Asparsayogi, edisi ke V, PT Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.

Stoner, J, A, F., Freeman R, E., and Gilbert Jr, D, R., 1996, "Manajemen", Alihbahasa: Alexander Sindoro, Jilid I, PT Prenhalindo, Jakarta.